

Konsep Tata Rias Sitiwinangun Fashion Festival (Siffest)

Nadia Rachmaya | Ningrum Budiono

Program Studi D4 Tata Rias dan Busana, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Jalan Buah Batu No.212 Bandung 40265

Tlp. 0811179408, E-mail: nadiarnbudiono@gmail.com

ABSTRACT

This paper is based on basic problem, namely, the lack of student references in the D4 Makeup and Clothing Study Program, FSRD, ISBI Bandung related to the concept of makeup from a fashion festival event. Therefore, this paper aims to describe the concept of make-up in a fashion festival that can be used as a reference for classes (makeup studio or final project). The object material chosen is Sitiwinangun Fashion Festival (Siffest). This object was chosen because it was the first time held, and the author became part of the research team at the event. To achieve this goal, the formal approach used is descriptive analysis. The result of this study is the concept of fantasy makeup, which is built based on the talents of the local community.

Keywords: *makeup, fantasy makeup, Sitiwinangun fashion festival*

ABSTRAK

Tulisan ini didasarkan oleh persoalan mendasar yakni, kurangnya referensi mahasiswa di Program Studi D4 Tata Rias dan Busana, FSRD, ISBI Bandung yang terkait dengan konsep tata rias dari sebuah *event fashion festival*. Oleh sebab itu tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep tata rias dalam sebuah *event fashion festival* yang dapat menjadi referensi kuliah (studio rias atau tugas akhir). Adapun objek material yang dipilih adalah Sitiwinangun Fashion Festival (Siffest). Objek ini dipilih karena *event festival* pertama kali, dan penulis menjadi bagian anggota peneliti di *event* tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut pendekatan formal yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil dari kajian ini adalah konsep tata rias fantasi yang dibangun berdasarkan kemampuan *talent* dari masyarakat setempat.

Kata kunci: tata rias, tata rias fantasi, Sitiwinangun fashion festival

PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat, yang juga merupakan perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah dengan potensi wisata yang tinggi akan budayanya, hal ini disebabkan oleh tingginya potensi usaha kerajinan tangan yang dikerjakan oleh masyarakat setempat.

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Cirebon yang hingga saat ini masih tinggi

akan potensi pengrajin tangan adalah Desa Sitiwinangun, tepatnya berada di Kecamatan Jamblang. Nama Sitiwinangun sendiri berasal dari Bahasa Jawa yang berarti tanah yang dibentuk. Desa Sitiwinangun dapat dikatakan Desa yang berbasis budaya dan merupakan sentra gerabah tertua di Jawa Barat, ini disebabkan mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Sitiwinangun merupakan para pengrajin gerabah dan sudah berlangsung sejak zaman dahulu. Pelestarian gerabah berlanjut

hingga saat ini karena semakin dilestarikan gerabah, maka akan semakin mensejahterakan masyarakat di Desa Sitiwinangun.

Tradisi dalam membuat kerajinan dengan bahan utama gerabah tradisional unik sudah dilakukan sejak dahulu kala oleh nenek moyang masyarakat Desa Sitiwinangun yang berbudaya agraris (Purwadi, 2016, hlm. 64-70). Bagi masyarakat Desa Sitiwinangun kerajinan gerabah bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja secara sisi ekonomi, namun kerajinan gerabah memiliki nilai *history* tersendiri yang mencerminkan nilai hidup masyarakat di Desa Sitiwinangun. Gerabah sebagai bentuk daya tarik objek wisata tidak hanya dibuat benda pakai saja, akan tetapi digunakan juga sebagai benda seni, semua gerabah yang dilakukan di Desa Sitiwinangun masih diproses secara tradisional. Namun sebenarnya masyarakat di Desa Sitiwinangun selain mayoritas sebagai pengrajin gerabah, masyarakat Desa Sitiwinangun juga membuat kerajinan mainan tradisional anak-anak, dan sebagai pengrajin ban.

Sebagai sebuah Desa yang terkenal dengan gerabahnya, Desa Sitiwinangun belum memiliki pertunjukan seni sendiri yang menunjukkan khas desa setempat, khususnya diranah pertunjukan yang mengambil gerabah sebagai landasan pembuatan karya (Turyani dan Sriwardani, 2020, hlm. 443-444), apalagi pertunjukan atau karya seni diranah fesyen belum pernah ditemukan, terutama karya seni *fashion* yang terinspirasi dari gerabah, sisa-sisa limbah produksi mainan anak-anak, dan ban bekas khususnya.

Sitiwinangun Fashion Festival atau disebut dengan Siffest menjadi sebuah *event* yang

pertama kali dibuat untuk memperkenalkan karya seni *fashion* yang terinspirasi dari gerabah, sisa-sisa limbah produksi mainan anak-anak, dan bahan-bahan bekas ban yang diproduksi di desa tersebut. Dalam mendukung sebuah karya seni *fashion* diranah pertunjukan, konsep tata rias menjadi pendukung utama demi keberhasilan terciptanya satu kesatuan karya *fashion*.

Salah satu definisi tata rias fantasi adalah seni tata rias yang bertujuan membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angkan, tetapi segera dikenali oleh yang melihatnya (Martha Tilaar, 1997). Selain itu tata rias fantasi biasanya digunakan dalam sebuah pertunjukan *fashion* sebagai suatu pelengkap atau pendukung karakter baju yang akan ditampilkan.

Maka dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah mengkaji bagaimana konsep tata rias dalam sebuah *event* yakni Sitiwinangun Fashion Festival (Siffest) khususnya diranah tata rias fantasi, dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang dimana hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu pijakan diranah akademisi maupun professional untuk menjadi rujukan dalam membuat suatu *event* festival atau karnaval.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dilapangan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014,

hlm. 21). Adapun menurut Hasan (2004, hlm. 185), bahwa analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample.

Penulis melakukan kajian berdasarkan hasil survey lapangan, hal ini berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan. Menurut Nazir (1988, hlm. 64) dalam metode deskriptif bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu, penelitian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti diketahui bahwa Desa Sitiwinangun sebagai sentra pengrajin gerabah, mainan tradisonal anak-anak dan ban yang otomatis akan banyak menghasilkan limbah dari sisa-sisa hasil kerajinan tersebut, yang dimana limbah tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah karya seni *fashion* atau karya seni lainnya yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke Desa Sitiwinangun.

Sitiwinangun Fashion Festival (Siffest)

Sitiwinangun Fashion Festival atau disebut dengan Siffest merupakan sebuah *event* yang pertama kali dilakukan di Desa Sitiwinangun oleh Tim Program Studi D4 Tata Rias dan Busana, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung pada Juli-Agustus tahun 2022.

Dengan memberikan pelatihan selama 40 hari kepada masyarakat yang dimana akhir dari pelatihan tersebut adalah penampilan *fashion show* di *event* Siffest.

Dalam kegiatan pelatihan tersebut masyarakat setempat dibagi menjadi lima kelompok, yang masing-masing kelompok

membuat sebuah kostum *artwear* kemudian diperagakan dalam *event* Siffest, selain itu dari masing-masing kelompok yang membuat kostum *artwear* juga harus dapat membuat konsep tata rias fantasi dan diaplikasikan kepada model yang akan menggunakan kostum *artwear* tersebut.

Pembuatan *event* Siffest dilakukan oleh Prodi D4 Tata Rias dan Busana ISBI Bandung, karena melihat potensi di Desa Sitiwinangun yang kaya akan sumber daya manusia juga kaya akan berbagai kerajinan sebagai potensi penggerak ekonomi masyarakat disana, namun pada fakta lapangan belum pernah ada kegiatan dan karya seni di bidang *fashion* yang dimana kegiatan tersebut dapat menjadi sebuah pendukung untuk menarik wisatawan datang ke Desa Sitiwinangun.

Dalam prosesnya, Siffest memiliki lima unsur yang perlu diperhatikan, yakni: 1) Merancang desain; 2) Membuat aksesoris; 3) Pelatihan *styling*; 4) pelatihan tata rias/*make-up*; dan 5) pelatihan koreografi. Kelima unsur tersebut merupakan program yang sudah diberikan kepada masyarakat Desa Sitiwinangun untuk dapat menyelenggarakan *event* tersebut. Kelima unsur tersebut menjadi satu kesatuan, dimana masyarakat harus dapat mendesain kostum *artwear* dan aksesoris yang kemudian direalisasikan, belajar tata rias fantasi sebagai bentuk pendukung kostum yang sudah diwujudkan, dan terakhir mereka belajar tentang bagaimana tata cara berjalan/koreografi di atas *catwalk*/ panggung. Dari semua yang sudah unsur-unsur dipelajari tersebut diterapkan pada saat *event* Siffest.

Konsep Tata Rias Sitiwinangun Fashion Festival (Siffest)

Dalam *event* Siffest salah satu yang cukup menarik perhatian yaitu bagaimana konsep tata rias yang diusung dan digunakan oleh para model diatas panggung. Sudah jelas bahwa penggunaan tata rias yang digunakan dalam *event* Siffest merupakan kategori tata rias fantasi. Sesuai dengan fungsi dari tata rias fantasi, bahwa tata rias fantasi berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat karakter kostum khususnya kostum *artwear* atau baju yang dibawakan dalam sebuah acara *festival* atau karnaval.

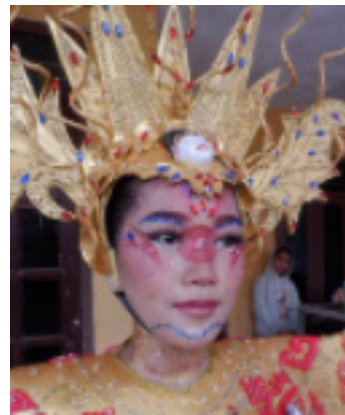
Seperti dalam *event* Siffest tersebut, tata rias yang digunakan dapat dikategorikan kepada tata rias fantasi/ *make-up* fantasi, hal karena sudah jelas bahwa *event* tersebut masuk kedalam kategori festival. Namun tata rias yang digunakan pada saat *event* Siffest dirasa kurang maksimal, ini dikarenakan kurang kuatnya konsep tema yang diusung dan keterbatasan para perias yang mayoritas anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMA) masyarakat Desa Sitiwinangun yang memang hanya mendapatkan pelatihan dari mahasiswa dan Prodi D4 Tata Rias dan Busana selama kurang lebih 40 hari. Kurangnya kuatnya konsep tema dan *skill* dalam pengerjaan tata rias fantasi akan sangat mempengaruhi hasil riasan, padahal konsep tema sendiri menjadi satu hal terpenting dalam membuat suatu rias fantasi.

Dari ketiga gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep tata rias fantasi tersebut masih kurang memiliki konsep yang kuat, para perias pada *event* Siffest menggambar wajah model dengan gambar/ bentuk yang



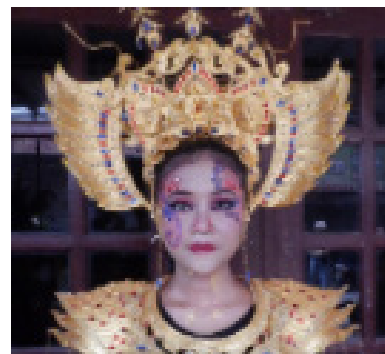
Gambar 1. Tata Rias saat di atas panggung dalam event Siffest pertama

(Sumber: Prodi D4 Tata Rias dan Busana, 2022)



Gambar 2. Tata Rias untuk Siffest

(Sumber: Prodi D4 Tata Rias dan Busana, 2022)



Gambar 3. Tata Rias untuk Siffest

(Sumber: Prodi D4 Tata Rias dan Busana, 2022)

terinspirasi dari ornamen yang ada pada kostum yang sudah dibuat. Para perias masih kurang menyadari bahwa konsep yang matang menjadi suatu pendukung kuat dalam penyajian kostum yang model bawakan. Padahal konsep



Gambar 5. Tata Rias untuk Siffest
(Sumber: Prodi D4 Tata Rias dan Busana, 2022)

yang kuat sangat penting dalam pembuatan riasan fantasi, karena dari konsep yang kuat maka perias tidak akan kesulitan dalam proses meriasnya, juga keselarasan kostum dan riasan akan sangat mempengaruhi pada saat tampil di atas *catwalk*/ panggung.

Keterbatasan dalam penguatan konsep tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dalam belajar tata rias/*make-up* dan *skill* yang memang harus terus dilatih terus menerus. Namun perias pada *event* Siffest dirasa sudah cukup memahami bagaimana penerapan tata rias fantasi sebagai pendukung kostum yang mereka buat walau hanya dengan waktu singkat saja dalam berlatih dan belajar, karena tidak dapat dipungkiri jika jam terbang seorang perias sangat mempengaruhi hasil riasan yang dibuat.

Tata Rias Fantasi untuk Festival

Festival merupakan pekan atau haro gembira dalam rangka peringatan suatu peristiwa penting dan berejarah, sehingga arti ini menunjukkan bahwa festival adalah sebuah pesta rakyat (W.J.S Purwadarminta), Adapun menurut Kaeppler (1987, hlm. 23), festival merupakan sarana komunikasi verbal yang penting guna membangun, memberdayakan,

dan pengakuan suatu identitas budaya. Dapat dikatakan bahwa festival merupakan sebuah acara atau pesta rakyat untuk mengenang nilai sejarah dalam bentuk kelompok sosial/komunitas lokal tertentu yang dilakukan secara konsisten.

Siffest merupakan kegiatan festival pertama yang dilakukan oleh Desa Sitiwinangun, dimana kegiatan ini meangkat nilai sejarah yang ada pada desa tersebut. Kegiatan Siffest dapat dikategorikan kedalam festival seni, dimana kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati atau mengingat momentum kesenian yang ada di daerah tersebut dengan mengadakan festival oleh masyarakat dengan di dorong keanekaragaman kesenian yang ada. Siffest sendiri lebih menitik beratkan kedalam ranah *fashion*, hal ini dilakukan karena akhir-akhir ini festival seni *fashion* di Indonesia menjadi sebuah fenomena yang sedang *booming* di masyarakat dengan berbagai tujuandan kepentingan. Salah satu tujuannya adalah menarik wisatawan, untuk memnujuka identitas dan kemajuan sebuah daerah.

Siffest sendiri diadakan untuk tujuan yang sama, yakni menarik wisatawan untuk mengenalkan identitas yang ada di Desa Sitiwinangun yang dikemas dalam bentuk kostum *artwear*, agar lebih menarik dalam pengemasannya kostum tersebut dilengkapi dengan tata rias fantasi.

Tata rias fantasi sering digunakan dalam sebuah festival atau karnaval, menurut Santosa (2008, hlm. 276) tata rias fantasi dikenal dengan istilah tata rias karakter khusus, ini karena menampilkan wujud rekaan dengan mengubah wajah tidak realistis., tata rias wajah fantasi ini juga menggambarkan tokoh tidak

riil keberadaannya dan lahir berdasarkan daya khayal semata. Selain itu, menurut Tobing, dll (2019, hlm. 1) rias fantasi merupakan rias yang menerapkan berbagai jenis tema namun tetap mempertahankan tampilan manusia seutuhnya tanpa merubah atau menambahkan bentuk baru pada wajah. Bentuk dari rias wajah fantasi adalah riasan kreatif yang menggambarkan khayalan atau angan-angan sesuai dengan tema yang akan digambarkan atau dilakukan dengan tema tertentu dengan tujuan yang ingin disampaikan dari riasan tersebut (Turyani, 2012, hlm. 8).

Dapat disimpulkan bahwa tata rias fantasi merupakan hasil dari pemikiran manusia yang terinspirasi dari tokoh ataupun hanya sebuah khayalan semata, , juga tidak merubah bentuk asli dari wajah akan tetapi memiliki nilai artistik yang lebih dibandingkan tata rias wajah biasa.

Tata rias fantasi dibagi menjadi dua macam, yang pertama adalah tata rias fantasi dua dimensi, dan yang kedua adalah tata rias fantasi tiga dimensi. Dalam *event* Siffest tata rias fantasi yang digunakan adalah tata rias fantasi dua dimensi, karena Teknik yang digunakan dalam pembuatan riasnya menggunakan *face painting* juga tidak mengubah bentuk wajah asli dari model.

Salah satu contoh konsep yang matang dua dimensi pada tata rias fantasi:

Penata Rias merupakan seorang ahli dalam ilusi dan manipulasi berbagai bentuk dan fitur wajah dan tubuh untuk desain rias. Seperti pada gambar tersebut perias memiliki tema yang kuat dan riasan tersebut diberi judul "The Royal Paradisea - inspired by the beauty of bird originating from Papua Indonesia", tema yang diusung oleh perias tersebut



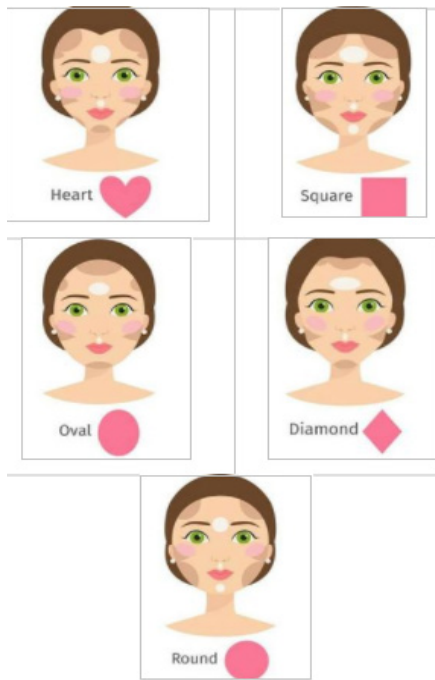
Gambar 5. Tata Rias Fantasi by Pupu GLS
(Sumber: IG @pupu_gls, 2019)

mengambil inspirasi dari burung Paradise atau Paradisea Apoda yang merupakan jenis burung cendrawasih yang memiliki bulu dominan berwarna kuning, burung tersebut berada di wilayah Indonesia bagian timur tepatnya di pulau Papua. Tema atau konsep yang matang diperlukan agar perias tidak kebingungan dalam merias fantasi.

Untuk menghasilkan sebuah riasan fantasi yang bagus, kita harus membuat konsep yang matang, selain itu seorang perias fantasi juga harus mengetahui elemen apa saja yang harus dipelajari dalam merias wajah model.

Dalam teorinya, perlu diketahui oleh perias bentuk dasar wajah manusia, ada lima bentuk wajah dasar akan tetapi banyak orang juga memiliki bentuk wajah kombinasi. Berikut lima bentuk wajah dan perbedaannya:

1. *Heart face* atau wajah hati, bentuk wajah seperti ini memiliki dahi yang lebih besar dan bentuk yang lebih kecil dibagian dagu;
2. *Square face* atau wajah persegi, memiliki wajah yang besar, dengan garis rambut



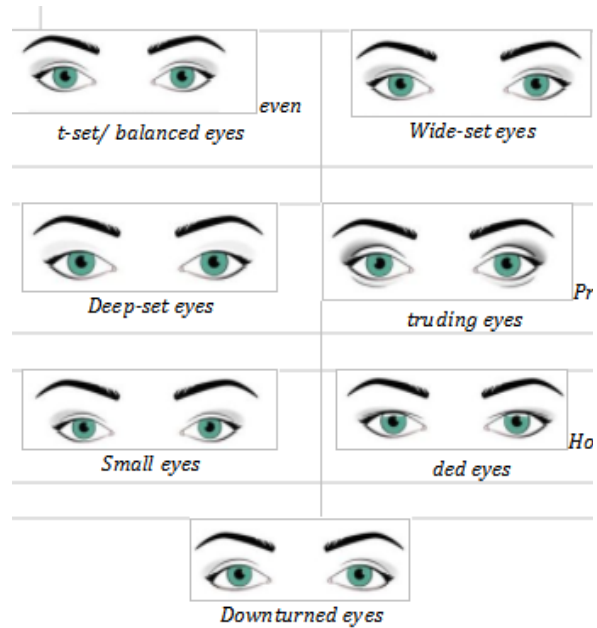
Gambar 6. Lima macam bentuk wajah
 (Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/167055467420012862/>)

lurus, dagu persegi, dan tulang pipi yang tidak terlalu menonjol;

3. *Oval face* atau wajah oval, memiliki ukuran tulang pipi, lebar dahi, dan bentuk rahang yang sama atau proporsional;
4. *Diamond face* atau wajah berlian, lebih kecil di bagian dagu dan dahi;
5. *Round face* atau wajah bulat, tidak memiliki sudut yang kuat, dan memiliki tulang pipi yang luas.

Selain lima bentuk wajah yang perlu diketahui, ada pun delapan bentuk Mata yang perlu diketahui oleh perias, berikut enam bentuk Mata yang perlu diketahui:

1. *Even-set/ balanced eyes* atau Mata sejajar, bentuk Mata seperti ini selalu dianggap sebagai bentuk Mata ‘sempurna’ secara estetis.
2. *Wide-set eyes* atau Mata lebar, memiliki bentuk Mata yang berjarak lebih jauh dari Panjang Mata, untuk mendekatkan Mata



Gambar 7. Macam-macam bentuk Mata
 (Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/211458144994581274/>)

gunakan warna hitam di bagian sudut dalam Mata.

3. *Deep-set eyes* atau Mata yang mendalam,
4. *Protruding eyes* atau Mata menonjol, Mata yang terlihat menonjol dan memiliki ukuran besar dan juga berbentuk bulat.
5. *Small eyes* atau Mata kecil, bentuk Mata seperti ini memerlukan bayangan dengan menggunakan warna yang terang, jika menggunakan warna-warna gelap akan memberi kesan lebih kecil. Untuk memberi ilusi Mata yang lebih besar dapat digunakan warna terang pada kelopak Mata, dan warna sedang pada lipatan Mata.
6. *Downturned eyes* atau Mata turun kebawah, bentuk Mata seperti ini memiliki sudut luar Mata yang mengarah kebawah atau disebut dengan Mata sayu.
7. *Uprturned eyes*, merupakan bentuk kebalikan dari *downturned eyes*, memiliki bentuk sudut Mata mengarah ke atas.
8. *Hooded eyes*, merupakan jenis Mata yang

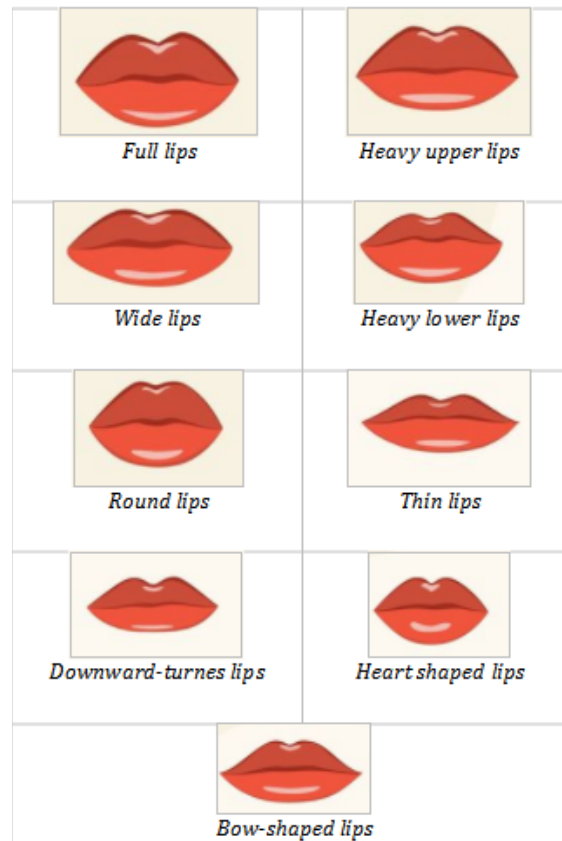
memiliki bentuk lipatan Mata yang cukup tebal, dan membuat kelopak Mata terlihat lebih kecil.

Bentuk bibir juga menjadi hal yang penting untuk dipelajari dari seorang perias *make-up* fantasi. bentuk bibir yang perlu diketahui ada Sembilan macam, yaitu:

1. *Full lips*, bentuk bibir yang penuh.
2. *Heavy upper lips*, bentuk bibir atas lebih tebal dari bibir bawah.
3. *Wide lips*, bentuk bibir yang tebal, akan melebar jika tersenyum dan cenderung sexy.
4. *Heavy lower lips*, bentuk bibir bawah lebih tebal daripada bentuk bibir atas.
5. *Round lips*, bentuk bibir cenderung bulat dan mungil.
6. *Thin lips*, bentuk bibir yang tipis.
7. *Bow-shaped lips*, bentuk bibir seperti bentuk busur.
8. *Heart shaped lips*, bentuk bibir seperti bentuk hati.
9. *Downward-turnes lips*, bentuk bibir yang berbalik ke bawah.

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam tata rias fantasi meliputi:

1. *Beauty blender* atau biasa disebut dengan spons *make-up*. Digunakan sebagai aplikator atau untuk meratakan produk *make-up*.
2. *Brush make-up* atau kuas *make-up* digunakan untuk memberi hasil yang lebih halus dan lembut dalam sebuah riasan. *Brush make-up* ini biasanya dalam tata rias fantasi *brush make-up* terdiri dari 12 belas macam, yakni *foundation brush*, *concealer brush*, *angled contour brush*, *power brush*, *eyeshadow brush*, *blending*



Gambar 8. Macam-macam bentuk bibir

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/698128379749417970/>)

brush for eyeshadow, *angled eyeliner brush*, *precise eyeliner brush*, *angled brow brush*, *blush brush*, *fan brush*, dan *lip brush*. Masing-masing dari *brush* tersebut memiliki kegunaannya masing-masing.

3. *Foundation*, merupakan bahan dasar yang digunakan sebelum bedak berfungsi untuk meratakan warna kulit pada wajah.
4. *Concealer*, biasa digunakan untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan yang ada di wajah seperti jerawat, lingkaran Mata hitam, bekas luka, dll.
5. *Countour*, diaplikasikan pada bagian hidung, tulang pipi tulang ujung jilad untuk menghasilkan atau mempertegas bentuk wajah yang diinginkan.
6. *EyeShadow make-up*, untuk mempercantik

bagian Mata.

7. Lipstick.

8. *Eye brow*.

9. *Face painting*, merupakan suatu elemen penting dalam tata rias fantasi. merupakan cat yang aman digunakan pada wajah.

Elemen-elemen tersebut yang mempengaruhi seorang perias fantasi dalam membuat karya.

Dalam sebuah tata rias fantasi khususnya tata rias fantasi festival cenderung mengarah pada sebuah kombinasi dari rias kreatif dan *stage make-up*, dimana wajah tetap terlihat cantik tanpa mengubah bentuk wajah karena biasanya pada tata rias fantasi festival hampir setengah wajah menggunakan *facepainting* yang diterapkan sesuai dengan, dengan *finishing* sedikit manik-manik yang sesuai dengan kostum yang digunakan.

PENUTUP

Sitiwinangun Fashion Festival atau disebut dengan Siffest menjadi sebuah *event* yang pertama kali dibuat untuk memperkenalkan karya seni fesyen yang terinspirasi dari gerabah, sisa bahan-bahan untuk membuat mainan anak, dan bahan-bahan bekas ban yang diproduksi di desa tersebut. Pembuatan *event* Siffest dilakukan oleh Prodi D4 Tata Rias dan Busana ISBI Bandung, karena melihat potensi di Desa Sitiwinangun yang kaya akan sumber daya manusia juga kaya akan berbagai kerajinan sebagai potensi penggerak ekonomi masyarakat.

Tata rias yang digunakan dalam *event* Siffest merupakan kategori tata rias fantasi, dengan menggunakan Teknik rias fantasi dua dimensi yang biasa dilakukan untuk tata rias

fantasi festival. Namun tata rias yang digunakan pada saat *event* Siffest dirasa kurang maksimal, ini dikarenakan kurang kuatnya konsep tema yang diusung dan keterbatasan *skill* para perias. Penyebab hal ini terjadi karena keterbatasan para perias dalam mendapatkan pelatihan dikarenakan waktu yang sangat singkat, dan tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menghasilkan sebuah riasan yang bagus dan luar biasa 'jam terbang' seorang perias sangat mempengaruhi. Namun hal ini dirasa cukup untuk sebuah *event* yang dimana pelatihan dan pembelajarannya kurang lebih 40 hari dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sitiwinangun yang mayoritas siswa Sekolah Menengah Atas.

Seorang penata rias merupakan seorang ahli dalam ilusi dan manipulasi berbagai bentuk dan fitur wajah dan tubuh untuk desain rias. Untuk menghasilkan sebuah riasan fantasi yang bagus, penata rias harus membuat konsep yang matang, selain itu seorang perias fantasi juga harus mengetahui elemen apa saja yang harus dipelajari dalam merias wajah model. Dalam teorinya, perlu diketahui oleh perias bentuk dasar wajah, mata dan bibir manusia. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam tata rias fantasi meliputi *beauty blender* atau spons *make-up*, *brush make-up* atau kuas *make-up*, *Foundation*, *Concealer*, *Countour*, *Eye Shadow make-up*, Lipstik, *Eye brow*, *Face painting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Iqbal. (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kaeppler, Adrienne L. (1987). *Pacific Festivals and Ethnic Identity* Dalam Alessandro Falassi (Ed.). *Time of Time: Essays on The Festival*. New Mexico: University of New Mexico.
- Martha Tilaar Group.(1997), Profil PAC Martha Tilaar.
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta W.J.S. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwadi, Satria Raditoyanto. (2016). *Nilai Estetis Kerajinan Gerabah Tradisional Sitiwinangun Cirebon (Analisis Estetika dan Promosi Pariwisata)*. Media Komunikasi: 1, 64-70
- Santosa, Eko. (2008). *Seni Teater Jilid I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tobing, Marnala, Irmiah Nurul Rangkuti, dan Habibah Hanim Lubis. (2019). *Tata Rias Fantasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Turyani, Sri Mayrawati Eka. (2012). *Rias Wajah Fantasi*. Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata.
- Turyati, dan Nani Sriwardani. (2020). *Pertunjukan Seni Talawengkar Sebagai Atraksi Seni Budaya di Desa Sitiwinangun Kabupaten Cirebon*. Panggung: 30 (3), 443-444